

## RINGKASAN

Pemberdayaan TKI adalah keharusan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan, sehingga nantinya tidak lagi mengambil keputusan melakukan migrasi. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi hal ini, pemerintah dalam memberdayakan purna TKI menghadirkan program Desa Migran Produktif (Desmigratif). Oleh karena itu adalah mendeskripsikan implementasi program desmigratif Desa Cihonje Kecamatan Gumelar dalam perspektif pemberdayaan masyarakat dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan masyarakat dalam program desmigratif di Desa Cihonje Gumelar.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian yakni Pihak Dinas Ketenagakerjaan setempat, purna TKI, keluarga Purna TKI dan perangkat desa Cihonje. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode Analisis data menggunakan analisis interaktif dan validasi data menggunakan triangulasi data sumber

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa poin kesimpulan. Secara keseluruhan, proses pemberdayaan masyarakat melalui program desmigratif dapat dikatakan relatif berhasil. Hal ini terlihat dari tahap awal pemberdayaan yakni sosialisasi program, pemberian motivasi ke masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat mendapat respon positif dari purna TKI dan diwujudkan dengan partisipasi aktif mereka.. Pada tahap transformasi kemampuan, pelaksana tidak memiliki masalah berarti dalam mengenalkan potensi desa dan juga produk pemberdayaan, pelatihan pemberian ketrampilan, bimbingan pengelolaan manajemen, dan pelaksanaan program desmigratif. Pada prosesnya, dengan ketrampilan yang diberikan pelaksana program,, anggota mendapat penghasilan yang bisa digunakan untuk hidupnya. Melalui berbagai pelatihan kelompok yang diarahkan, purna TKI mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas SDM-nya yang sebelumnya tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sekarang sudah bisa memberi pengetahuan bahkan dapat diandalkan dalam usaha sehingga menghasilkan penghasilan yang secara langsung membantu perbaikan ekonomi mereka. Terakhir tahap pendayaan masyarakat, para purna TKI Desa Cihonje mengembangkan berbagai ketrampilan produksi yang diberikan pelaksana melalui inovasi seperti pastel, dan produk lainnya. Hal ini berjalan cukup efektif sehingga perlahan produk di Desa Cihonje dikenal oleh masyarakat umum. Selain itu, pendamping juga tetap melakukan upaya supervisi dan evaluasi terhadap kegiatan yang berjalan. Dari hasil itu, pihak pelaksana menemukan bahwa meskipun pelaksanaan program berjalan relatif baik, namun ada permasalahan besar terkait pemodal, keadaan pasar yang tidak stabil, dan juga berkurangnya partisipasi masyarakat. Masalah ini yang masih terus dihadapi program desmigratif di Desa Cihonje hingga penelitian ini selesai dilakukan

Kata kunci: Implementasi, desmigratif, gumelar

## **ABSTRACT**

*Empowerment of migrant workers is a must as effort to improve welfare, so that later they no longer make decisions to migrate. As one of the efforts to overcome this, the government in empowering former TKI presents the Productive Migrant Village (Desmigratif) program. Therefore, it is to describe the implementation of the desmigration program in Cihonje Village, Gumelar District in perspective community empowerment and what factors support and hinder the process of community empowerment in the desmigration program in Cihonje Gumelar Village.*

*The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The research targets are the local Manpower Office, retired Indonesian workers, families of retired workers and Cihonje village officials. Data collection methods used include interviews, observation, and documentation. Methods Data analysis uses interactive analysis and data validation uses source data triangulation*

*Based on the results of the study showed several points of conclusion. Overall, the community empowerment process through the desmigration program can be said to be relatively successful. This can be seen from the stages of empowerment, namely socialization, providing motivation to the community, and improving community welfare, receiving positive responses from former Indonesian migrant workers and manifested by their active participation. At capacity transformation stage, implementers do not have significant problems in introducing village potential and also empowerment products, skills training, management management guidance, and implementation of desmigration programs. In the process, with the skills provided by the program implementers, members get income that can be used for their lives. Through various directed group trainings, former Indonesian Migrant Workers have achieved success in improving the quality of their human resources who previously did not have the knowledge and skills, now they can provide knowledge and can even be relied on in business so as to generate income which directly helps improve their economy. Finally, in the community empowerment stage, the retired Indonesian Migrant Workers from Cihonje Village develop various production skills provided by the implementers through innovations such as pastels and other products. This has worked quite effectively so that slowly the products in Cihonje Village are known by the general public. In addition, the assistants also continue to make efforts to supervise and evaluate ongoing activities. From these results, the implementer found that although the program was running relatively well, there were major problems related to capital, unstable market conditions, and reduced community participation. This problem is still being faced by the desmigration program in Cihonje Village*

*Keywords: Implementation, desmigratif, gumelar*